



AL ATSAR : Jurnal Ilmu Hadits
Volume 1 Nomor 2 Oktober 2023
Email Jurnal : al.atsar.ejurnal@gmail.com
Website Jurnal : ejournal.stdiis.ac.id/index.php/Al-Atsar



PERAN YAYASAN HSI (HALAQAH SILSILAH ILMIAH) DALAM MENJAGA STABILITAS SOSIAL NEGARA DI ERA DIGITAL 4.0 MELALUI PENYEBARAN HADIS

Dita Rahmawati Illahi

Program Studi Ilmu Hadis
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
ditarahmawati7990@gmail.com

Ariibah Hanuun Azhari

Program Studi Ilmu Hadits
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
hanuunazhari@gmail.com

Irfan Yuhadi

Program Studi Ilmu Hadits
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
irfan.yuhadi@gmail.com

ABSTRACT

Era 4.0 is characterized by the spread of information that is very fast and easily accessible to all circles. Technological developments have also resulted in the means of da'wah growing rapidly and dynamically. Therefore, the packaging and substance of content in da'wah becomes a very important thing in the media. Spreading content that is not in accordance with the Qur'an and sunnah, or worse—there is no evidence as a support, will erode faith and morals, especially for a Muslim. Halaqah Silsilah Ilmiah is present to preach in the 4.0 era by utilizing various media so that it can reach a wide community. This role is something that is very necessary for the state to maintain stability in the social sphere. The establishment of social stability will give birth to social prosperity which is one of the goals of the founding of the Indonesian state. This research uses a qualitative approach method through data analysis and relevant literature. The results of this research show that Halaqah Silsilah Ilmiah has a great role and influence on improving the characters, morals and social of Indonesian society in maintaining the state's social stability.

Keywords: HSI; Stability; Social; 4.0 Era; Hadith.

ABSTRAK

Era 4.0 ditandai dengan penyebaran informasi yang sangat cepat dan mudah diakses oleh semua kalangan. Perkembangan teknologi juga mengakibatkan sarana dakwah semakin berkembang pesat dan dinamis. Oleh karena itu, pengemasan dan substansi konten dalam berdakwah menjadi suatu hal yang sangat penting dalam bermedia. Menyebarkan konten yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan sunah, atau lebih parahnya tidak ada dalil yang menguatkannya, akan mengikis keimanan dan akhlak terutama bagi seorang muslim. *Halaqah Silsilah Ilmiah* hadir berdakwah di era 4.0 dengan memanfaatkan berbagai media sehingga dapat menjangkau masyarakat luas. Peran ini merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi negara untuk menjaga stabilitas dalam lingkup sosial. Terbentuknya stabilitas sosial akan melahirkan kesejahteraan sosial yang merupakan salah satu tujuan berdirinya negara Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif melalui analisis data dan literatur yang relevan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Halaqah Silsilah Ilmiah* mempunyai peranan dan pengaruh yang besar terhadap perbaikan akhlak, moral, dan sosial masyarakat Indonesia dalam menjaga stabilitas sosial negara.

Kata Kunci: HSI; Stabilitas; Sosial; Era 4.0; Hadis.

A. PENDAHULUAN

Kehidupan sosial adalah adanya keterkaitan pergaulan hidup antar manusia dalam masyarakat dimana nilai-nilai kebersamaan, perasaan senasib-sepenanggungan, dan solidaritas merupakan unsur pemersatu.⁹⁵ Dalam setiap masyarakat terdapat empat unsur utama yang mendukung eksistensinya yaitu struktur sosial, pengawasan sosial, media sosial, dan standar sosial.⁹⁶ Di antara keempat unsur tersebut media sosial berperan penting dalam menjaga relasi sosial dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan media adalah sebuah forum yang mudah dijangkau oleh masyarakat dari kalangan manapun.

Pertengahan abad ke-19 menjadi awal Friedrich Engels dan Louis Auguste Blanqui memperkenalkan istilah "Revolusi Industri". Revolusi industri ini pun kian berkembang dari masa ke masa hingga kini kita berada pada fase keempat atau yang lebih dikenal dengan era 4.0. Perubahan dari satu fase ke fase lain memberikan perbedaan *artikulatif* pada sisi kegunaannya. Fase pertama (1.0) ditandai dengan adanya penemuan mesin yang menitikberatkan (*stressing*) pada mekanisasi produksi. Fase kedua (2.0) sudah beranjak pada etape produksi massal yang terintegrasi dengan *quality control* dan standarisasi. Fase ketiga

⁹⁵ Sugeng Suharto, *Kebijakan Pemerintah Sebagai Manifestasi Peningkatan Toleransi Umat Beragama Guna Mewujudkan Stabilitas Nasional Dalam Rangka Ketahanan Nasional*, (Ponorogo:Reativ, 2017), hlm.68.

⁹⁶ Ibid

(3.0) memasuki tahapan keseragaman secara massal yang bertumpu pada integrasi komputerisasi. Fase keempat (4.0) telah menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dengan manufaktur.⁹⁷

Dengan adanya perkembangan yang sedemikian pesat, dalam menghadapi peluang dan tantangan percepatan revolusi industri 4.0 ini, seorang pendakwah harus senantiasa mengasah kompetensinya agar terus berinovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui dakwah digital.⁹⁸

Lebih lanjut, mencatat hasil penelitiannya bahwa buah dari revolusi industri 4.0 adalah munculnya fenomena *disruptive innovation* yang berdampak pada bidang industri, pendidikan, politik dan sebagainya. Sehingga terjadilah pergeseran paradigma berfikir serta gaya hidup masyarakat. Contohnya menurunnya pendapatan tukang ojek dan perusahaan taksi konvensional, akibat perubahan perilaku konsumen yang beralih pada GO-JEK, GRAB dan lain sebagainya. Selain itu, fenomena *disruptive innovation* menyebabkan beberapa profesi hilang tergantikan oleh sebuah mesin canggih yang sudah beredar di tanah air ini. Adapun keuntungan munculnya fenomena *disruptive innovation* ialah (1) memudahkan konsumen dalam mencukupi kehidupan, (2) teknologi yang memudahkan, (3) memacu persaingan berbasis inovasi, (4) mengurangi jumlah pengangguran, (5) meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁹⁹

Pemanfaatan seorang da'i di era 4.0 ini salah satunya dengan dakwah digital. Terdapat beberapa karakteristik dakwah melalui media digital seperti adanya informasi (*information*), adanya jejaring (*network*), bersifat *interface*, bisa diarsipkan (*archive*), berlangsung pada saat itu juga (*realtime*) dan adanya interaktifitas (*interactivity*).¹⁰⁰ Dakwah melalui media digital masih menghadapi sebuah problematika yaitu tidak adanya penyaringan saat konten tersebar ke masyarakat secara umum.

⁹⁷ Erick Yusuf, Sofyan Sauri, Ahmad Sukandar, "Manajemen Dakwah Digital Dalam Proses Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0", *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan, dan Hukum Islam*, Vol.19, No.2, (2021), hlm. 246.

⁹⁸ Ibid, hal. 247.

⁹⁹ Ibid.

¹⁰⁰ Moch Fakhruroji, *Dakwah Di Era Media Baru :Teori Dan Aktivisme Dakwah Di Internet*, 1st ed. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm.60.

Status hadis sebagai sumber hukum setelah Al-Qur'an yang sangat besar pengaruhnya dalam membentuk pemahaman dan pengamalan ajaran agama seorang muslim. Sumber hadis, yakni Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* adalah wujud nyata dari ajaran wahyu, sehingga menurut sebagian ulama, dalam hal ini ulama hadis, bahwa semua yang bersumber dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* adalah wahyu sehingga harus diikuti atau diteladani.¹⁰¹ Penyebaran hadis di era 4.0 sangat dibutuhkan keberadaannya.

Hal ini bisa direalisasikan oleh seorang muballigh yang notabene mempunyai sikap kritis terhadap lingkungan sekitarnya. Sehingga menyebarkan hadis harus sesuai dengan apa yang dibawakan oleh Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* dan tidak menyalahi koridor yang berlandaskan dari Al-Qur'an. Banyak tersebar konten yang berisi dakwah yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan sunah dapat mempengaruhi bahkan mengikis keimanan kita sebagai seorang muslim.

Yayasan HSI (*Halaqah Silsilah Ilmiah*) bermula dari grup belajar dimulai pada tahun 2013 yang mana penyampaian materi disampaikan oleh ustadz Roy Grafika Penataran atau lebih dikenal dengan Abdullah Roy. Fitur *voice note* adalah literatur pertama yang digunakan dalam penyampaian materi dakwah di yayasan ini. Diawali dengan mengirimkan ke anggota keluarga dan teman dekat dakwah yang disampaikan beliau mulai berkembang hingga tahun 2014. Menginjak tahun 2017 dengan seiring berkembangnya proses penyebaran informasi berpengaruh terhadap eksistensi *Halaqah Silsilah Ilmiah* yang terus meluas dan dikenal banyak orang.¹⁰²

Mau tidak mau penyebaran materi yang tadinya hanya kerabat kemudian meluas ke teman-teman beliau hingga ke pihak yang ustadz Abdullah Roy tidak kenal. Pengelolaan materi pada media online *whatsapp* komunitas *Halaqah Silsilah Ilmiah* dikelola oleh ustadz Abdullah Roy sendiri. Namun karena *Halaqah Silsilah Ilmiah* terus berkembang dan penggunanya semakin banyak maka beliau membutuhkan orang lain untuk mengelolanya. Sehingga Yayasan HSI mendirikan yayasan yang berlegalitas sesuai dengan undang-undang karena semakin banyaknya peserta yang bergabung.¹⁰³

¹⁰¹ Muhammad Zaki, "Metode Pemahaman dan Pengamalan Hadits Jamaah Tabligh", *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.8, No.2, (2015), hlm.104.

¹⁰² Wawancara dengan Heru Nur Ihsan, selaku , pada tanggal 4 Maret 2023 pukul 16.00 WIB.

¹⁰³ Ibid.

Hal ini menjadi suatu fenomena yang menarik diteliti oleh penulis karena pesatnya konten yang tersebar di era digital dapat mempengaruhi penggunaannya terutama bagi kestabilan sosial bernegara. Hadirnya Yayasan HSI (*Halaqah Silsilah Ilmiah*) di tengah-tengah masyarakat pada era ini menunjukkan bagaimana peran yang diambil dalam menjaga stabilitas sosial bernegara. Rusaknya sebuah negara dapat bermula dari buruknya mutu penduduknya, terutama sebagai seorang muslim. Yayasan HSI (*Halaqah Silsilah Ilmiah*) dalam menyebarkan hadis di era ini mengemas sesuai dengan sumber yang merujuk langsung pada Al-Qur'an dan sunah. Dakwah yang disampaikan ustadz Abdullah Roy pun semakin meluas ke sosial media yaitu selain melalui via rekam suara *whatsapp*, beliau juga berdakwah melalui video youtube, instagram dan majalah digital.

Tidak berhenti di situ penyebaran hadis oleh Yayasan HSI (*Halaqah Silsilah Ilmiah*) pun diterapkan secara langsung melalui program-programnya. Salah satunya yaitu HSI Peduli yang mana program ini sangat membantu dalam aspek sosial masyarakat. Baik berupa bantuan beasiswa sekolah, kesehatan, santunan anak yatim, uang duka, dakwah sosial dan tanggap bencana tanah air. Dari penjelasan di atas kita dapat mengetahui bahwa Yayasan HSI (*Halaqah Silsilah Ilmiah*) turut andil sangat dalam menjaga stabilitas sosial negara di era 4.0.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dilakukan agar mendapatkan pemahaman yang utuh, mendalam dan menyeluruh terhadap rumusan masalah. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar belakang individu yang diamati secara holistik, sehingga setting masalah yang akan diteliti berupa intuisi dan individu.¹⁰⁴

Penelitian kualitatif memiliki enam ciri, yaitu; (1) memperdulikan konteks dan situasi (*concern of context*), (2) berlatar alamiah (*natural setting*), (3) manusia sebagai instrumen utama (*human instrument*), (4) data bersifat deskriptif (*descriptive data*), (5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (*emergent design*) dan (6) analisis data

¹⁰⁴ J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.3.

secara induktif (*inductive analysis*).¹⁰⁵ Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika.¹⁰⁶

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu; sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diberikan langsung kepada pengumpul yaitu berupa data yang diperoleh dari *literature review* seperti melalui buku-buku, dokumen dan artikel yang diakses dari website. Sumber data primer yang penulis gunakan diantaranya adalah buku dan beberapa jurnal terdahulu yang relevan dengan apa yang peneliti tulis. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹⁰⁷ Data sekunder dalam penelitian ini berupa angket wawancara atau wawancara langsung yang ditujukan kepada pengurus maupun peserta HSI. Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Karena keterbatasan peneliti untuk melakukan wawancara secara langsung kepada peserta HSI maka peneliti menggunakan angket wawancara berupa google form.

Informan yang dipilih oleh peneliti adalah peserta dan pengurus Yayasan HSI yang turut andil dalam bergeraknya yayasan ini. Dengan asumsi bahwa merekalah orang-orang yang mengetahui secara mendalam tentang rumusan masalah dalam penelitian ini. Dari data yang berhasil dikumpulkan peneliti mengklasifikasikan dan menarik kesimpulan dari kumpulan data yang telah didapat. Peneliti juga melakukan observasi, pemanfaatan dokumentasi dan wawancara terhadap para informan. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan hasil yang komprehensif tentang rumusan masalah dalam penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Stabilitas Sosial Di Era Digital 4.0

1. Stabilitas Sosial Mencakup Lini Sosial

¹⁰⁵ Donal Ary, *An Invitation to Research in Social Education* (Beverly Hills: Sage Publication, 2002), hlm. 425.

¹⁰⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021), hlm. 29.

¹⁰⁷ Andi Moh. Rezki Darma, Misbahuddin, Kurniati, "Konsep Hukum Islam dalam Mewujudkan Stabilitas dan Perubahan dalam Masyarakat", *Jurnal Pengabdian Mandiri*, Vol.2. No.1, (2023), hlm.3.

Stabil menurut KBBI adalah tidak goyah atau kokoh.¹⁰⁸ Sedangkan sosial sendiri ialah hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum. Sehingga jika dua kata ini digabungkan mempunyai makna tersendiri.

Stabilitas sosial yaitu keadaan yang tenang pada suatu negara, bangsa dan masyarakat, di mana pada saat itu negara sedang mengalami gejolak, gangguan dan konflik-konflik yang menyangkut dengan politik, ideologi, ekonomi, militer dan lain sebagainya. Stabilitas masyarakat diartikan sebagai keselarasan dalam relasi masyarakat. Namun hal tersebut masih terlihat abstrak ketika diinginkan dengan hasil yang tidak mudah diperlihatkan oleh sebuah indikator maupun dilakukan secara diukur. Stabilitas sosial muncul karena adanya suatu konflik yang menekankan kepada masyarakat untuk memutuskan dan menentukan hukum-hukum yang bertujuan untuk mendamaikan permasalahan yang ada di sekitar masyarakat.¹⁰⁹

Terbentuknya stabilitas sosial akan melahirkan kesejahteraan sosial. Adapun kesejahteraan sosial dalam pengertian yang luas mencakup dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan. Berbagai definisi kesejahteraan sosial dikemukakan oleh ahli pekerjaan sosial, dimana salah satunya menekankan kesejahteraan sosial sebagai kondisi sejahtera. Kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.¹¹⁰

Selanjutnya dikemukakan oleh Medgley, kesejahteraan sosial sebagai : suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan).¹¹¹

Pernyataan senada juga disampaikan di dalam Undang-Undang RI Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, bahwa:

¹⁰⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses pada 31 Oktober 2023, pukul 20.56.

¹⁰⁹ Siti Nurjanah, "Implementasi Stabilitas Sosial Menurut Penganut Agama Buddha, Thao, dan Konghucu di Kota Bandung", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol.3, No.1 (2023), hlm.80.

¹¹⁰ Suradi, "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Sosial", *Informasi*, Vol. 17. No.03 (2012), hlm.149.

¹¹¹ Ibid.

Kesejahteraan sosial sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹¹²

Era 4.0 menjadi tempat berkembangnya teknologi dan perangkatnya. Melahirkan pembaharuan berupa banyaknya macam sosial media. Memanfaatkan sosial media dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu cara menjaga stabilitas sosial agar kesejahteraan sesama masyarakat senantiasa terpelihara.

Menjajaki era 4.0 pengguna aktif media sosial di Indonesia menurut Shilvina Widi dalam dataindonesia.id mencapai 167 juta orang pada Januari 2023. Jumlah tersebut setara dengan 60,4% populasi dalam negeri.¹¹³ Dengan jumlah yang dominan maka sepatutnya pengguna media sosial turut andil dalam menjaga stabilitas sosial negara.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa termasuk perkara *urgent* dalam menggunakan sosial media untuk selalu menjaga batasan dan menaati aturan. Sehingga stabilitas sosial tetap terjaga dan menumbuhkan kesejahteraan di dalamnya.

2. Stabilitas Sosial di Era Digital 4.0

Pertumbuhan dalam lingkup sosial tidak bisa terlepas dari adanya perkembangan media massa. Berawal pada kemajuan teknologi komunikasi dan informasi dekade 1970-an dan masuknya zaman industrialisasi negara-negara barat yang akhirnya sedikit banyak membantu terbitnya surat kabar, radio, dan televisi. Belum lagi adanya banjir teknologi yang juga membuka banjir informasi era satelit seperti adanya perkembangan teknologi internet, sehingga jarak ruang dan waktu menjadi demikian tidak masalah.¹¹⁴

Perkembangan media sosial secara langsung berdampak pada tatanan dan perilaku dari manusia, baik sebagai sarana informasi maupun sebagai saran sosialisasi dan interaksi antar manusia.¹¹⁵

¹¹² Pasal 1 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang *Kesejahteraan Sosial*.

¹¹³ <https://dataindonesia.id>. Diakses pada tanggal 29 April 2023 pukul 20.40.

¹¹⁴ Mohammad Darwis, "Rejuuvenasi Paradigma Dakwah di Era 4.0", *Dakwatuna; Jurnal dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 5, No. 1 (2019), hlm 61.

¹¹⁵ Ivan Fauzani Raharja, "Bijak Menggunakan Media Sosial di Kalangan Pelajar Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik", *Jurnal Selat*, Vol.6, No.2 (2019), hlm.240.

Pernyataan senada juga disampaikan, bahwa:

Banyak suara masyarakat di internet atau media sosial yang turut mewarnai kehidupan reformasi di negara Indonesia. Suara-suara perubahan terhadap sistem tata pemerintahan mudah tersebar dengan keterbukaan publik di dunia maya.¹¹⁶

Menjamurnya informasi yang semakin mudah berkembang dan meluas di era 4.0 menunjukkan bahwa betapa besarnya peran yang dimainkan oleh media sosial. Oleh karena itu, stabilitas sosial negara hendaknya senantiasa terjalin dan terjaga. Sesama pengguna media sosial harus mempunyai batasan yang perlu diperhatikan. Ditinjau dari setiap manusia mempunyai hak kebebasan, pun ada hak penjagaan bagi mereka yang diperlakukan tidak semestinya oleh pengguna lain.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa mencuatnya cuitan di sosial media pun harus sesuai dengan koridor dan tidak mengganggu hak sesama manusia. Sebagaimana yang tertuang dalam UU ITE nomor 19 tahun 2016 yang merupakan perubahan dari UU nomor 11 tahun 2008. Pasal 45A ayat 2: Setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).¹¹⁷ Sehingga pengguna sosial media selayaknya menelisik kembali konten yang akan dibagikan.

Keberlangsungan perkembangan yang terus menerus menjadikan media sosial sebagai pemegang peran yang paling diminati oleh masyarakat. Oleh karena itu, betapa pentingnya memanfaatkan peranan media sosial dengan baik sebab hadirnya menjadi salah satu figur penting dalam menjaga stabilitas sosial di era ini.

2. Strategi penyebaran hadis di era digital 4.0

¹¹⁶ Yogi Prasetyo, *Hati-Hati Ancaman Tindak Pidana Pencemaran Nama Baik di Media Sosial dalam Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik*, Skripsi (Ponorogo: Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021).

¹¹⁷ Pasal 45A ayat 2 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang *Perubahan atas Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*.

Memasuki era digital 4.0 tantangan terhadap gerakan dakwah sangat kompleks, baik yang bersifat konkret maupun ideologis. Munculnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era ini bisa mengakibatkan dampak destruktif bagi gerakan dakwah dan proses dakwah Islam kepada masyarakat.¹¹⁸

a. Digitalisasi Hadis di Era 4.0

Seiring perkembangan manusia, saat ini merupakan era global yang didukung dengan kemajuan teknologi informasi memunculkan berbagai produk baru hadis di media global.

Medium transformasi pendidikan teras Islam yang mengintegrasikan ilmu wahyu dengan teknologi modern yang memberi manfaat besar kepada umat manusia khususnya muslim sejagat selari dengan agenda globalisasi dunia.¹¹⁹

Pernyataan senada juga terdapat dalam sebuah buku bahwa:

Berbeda dari era klasik, di era milenium, akademisi dapat dengan mudah mengakses buku-buku hadis melalui bentuk digital seperti PDF sehingga mereka dapat mengakses berbagai referensi dari buku-buku hadis dengan mudah dengan mengunduh aplikasi yang disediakan oleh internet.¹²⁰

Adanya perkembangan penyebaran informasi dari media cetak menjadi online melalui internet menjadi tantangan baru bagi dakwah Islam. Media online yang mampu menjangkau banyak orang dimana pun kapan pun merupakan nilai positif dalam mendukung perkembangan dakwah. Munculnya sosial media juga turut menambah perkembangan dakwah. Hadis yang merupakan salah satu pondasi syariat pun tak luput dari digitalisasi pada media online maupun sosial media. Digitalisasi hadis ini pun mempunyai banyak nilai positif dimana hadis dapat menjangkau banyak orang dimana pun dan kapan pun.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran media online menjadi semacam nilai positif untuk membangkitkan minimal semangat mengajak melakukan kebaikan. Sehingga penggunaan internet sebagai media dakwah semakin berkembang sejak

¹¹⁸ Mohammad Darwis, "Rejuvenasi Paradigma Dakwah di Era 4.0", *Dakwatuna; Jurnal dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 5, No. 1 (2019), hlm 61.

¹¹⁹ Mohd Syukri M. N, Norazmi A, Shahril Nizam Z, Amran A. H, Ahmad Sanusi A dan Syed Najihuddin, S. H, "Pendigitalan Hadis Dalam Kerangka Revolusi Industri 4.0", *The 5th World Conference on Islamic Thought and Civilization*, (2018), hlm.68.

¹²⁰ Sri Wahyuningsih, M.Pd dan M.Si Hj. Istianah, M.A, *Kontribusi Digitalisasi Hadis Bagi Perkembangan Studi Hadis Di Era Revolusi 4.0* (Surabaya: CV. Global Aksara Pers, 2021), hlm.3.

muncul berbagai macam perangkat sosial media yang menunjang perangkat internet. Maka dari itu digitalisasi terhadap kajian atau penyebaran hadis era 4.0 termasuk solusi yang tepat. Karena mudahnya akses bagi pembaca atau pencari hadis di mana pun dan kapan pun.

b. Jenis-jenis Penyebaran Hadis Di Era Digital 4.0

Era digital 4.0 menawarkan berbagai kemudahan akses bagi semua kalangan dalam berbagai sisi kehidupan. Tak luput pula dari hal ini dalam bidang dakwah terkhusus pada penyebaran hadis.

Media dakwah berkembang secara evolusi menjalani fasa-fasa tertentu dan sehingga kini dilihat lebih sistematis dengan reka bentuk yang menarik dilengkapi dengan kombinasi sumber-sumber manusia dan bukan manusia untuk menghasilkan dakwah yang lebih efektif.¹²¹

Pernyataan senada juga terdapat dalam sebuah jurnal bahwa:

Di era dunia tanpa sempadan, kehidupan harian manusia bergerak ke arah digital sama ada dalam bidang sosial, pendidikan, kesehatan termasuk bidang keagamaan. Ledakan teknologi komunikasi memainkan peranan yang penting sebagai medium perkembangan ilmu. Apabila kita melihat ledakan teknologi komunikasi yang semakin pesat.¹²²

Di era digital ini, banyak ditemui kitab-kitab hadis memenuhi ruang media. Perkembangan teknologi mampu mengubah tradisi dalam kajian hadis, yang awalnya dalam mencari sebuah hadis dilakukan secara manual dengan membuka sejumlah kitab hadis dan bahkan naik turun tangga di perpustakaan. Sekarang ini dengan memanfaatkan keberadaan internet dan hanya memasukkan kata kunci pada fasilitas *search engine* Google bisa untuk menelusuri hadis.¹²³

Di antara perkembangan yang tampak secara kasat mata dalam penyebaran hadis di era digital 4.0 adalah :

¹²¹ Fadzli Adam, Ab Hamid Ali, Marhma Mohamed Anuar dan Engku Muhammad Tajuddin Engku Ali, "Cabaran Media Baru Sebagai Medium Pembelajaran Agama Dan Penyelesaiannya Dari Perspektif Islam", *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari* (2015), hlm.14.

¹²² Mohd Mokhtarishah bin Mohamed Mokhtar dan Hasmadi bin Hj Hassan, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Medium Dakwah Islam Dalam Kalangan Penduduk", *Internasional Journal of Humanities Technology and Civilization (IJHTC)*, Vol.1, No.11 (2021), hlm.91.

¹²³ Sri Wahyuningsih, M.Pd dan M.Si Hj. Istianah, M.A, *Kontribusi Digitalisasi Hadis Bagi Perkembangan Studi Hadis Di Era Revolusi 4.0* (Surabaya: CV. Global Aksara Pers, 2021), hlm.33.

1) Buku digital

Buku digital merupakan publikasi buku yang tersedia dalam bentuk digital. Buku digital ini seperti e-book atau pdf.

2) Aplikasi

Di antara pemanfaatan aplikasi hadis di era digital yaitu; Lidwa (Lembaga Ilmu dan Dakwah), Perpustakaan Islam Digital (PID), Software Digital *Jawami' Al-Kalem*, Aplikasi *Mausu'ah Hadis As-Syarif* (Ensiklopesi Hadis Syarif), *Al-Maktabah Syamilah*, *Al-Maktabah al-Waqfiyah*,¹²⁴

3) Sosial Media

Tidak kalah dengan buku digital dan aplikasi, media sosial juga menjadi tempat paling banyak diminati oleh masyarakat. Mulai dari konten berupa teks, audio atau video dapat mudah dibuat dan dibagikan olehnya.

Pemanfaatan era digital 4.0 memberikan banyak kemudahan dan kebermanfaatannya dalam menyebarkan hadis. Digitalisasi hadis memiliki peran penting dalam mengembangkan studi hadis di era revolusi industri 4.0 di antaranya; memberi kemudahan kepada orang lain untuk mengakses ilmu hadis, sebagai referensi kajian hadis bagi akademisi di seluruh dunia, Peningkatan akses terhadap ilmu dan kajian hadis secara praktis dan efisien, menumbuhkan semangat para pemuda dalam mempelajari kajian hadis, memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi terkait hadis dan digitalisasi hadis berkontribusi 'sebagai pelindung data atau dokumentasi hadis-hadis'.¹²⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin pesat dari hari ke hari ini, memberikan peluang bagi kita untuk memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dapat kita ketahui dari pemaparan di atas digitalisasi merupakan proses baik untuk meningkatkan penyebaran dan kemudahan dalam mengakses terkait hadis dan penyebaran ilmunya.

¹²⁴ Siti Syamsiyatul Ummah, "Digitalisasi Hadis (Studi Hadis di Era Digital)", *Diroyah Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm.8.

¹²⁵ *Ibid*, hlm.49-57.

3. Peran Yayasan HSI (*Halaqah Silsilah Ilmiah*) dalam menjaga stabilitas sosial negara di era digital 4.0 melalui penyebaran hadis

Halaqah Silsilah Ilmiah merupakan sebuah yayasan yang mempunyai tujuan menyebarkan dakwah tauhid dan sunah Nabi *shallallahu alaihi wa sallam*, mengajak kaum muslimin untuk beribadah hanya kepada Allah semata, serta memperingatkan mereka untuk tidak menyerahkan sebagian ibadah kepada selain Allah. Mengajak kaum muslimin untuk kembali kepada akidah yang benar sesuai dengan apa yang telah diyakini dan diamalkan oleh Rasulullah *shallallahu alaihi wasalam* bersama para sahabat *radhiyallahu anhum*. Mengajak kaum muslimin untuk menerapkan sunah Nabi *shallallahu alaihi wa sallam* dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁶

Yayasan HSI mengalami perkembangan yang sangat pesat dari awal pendiriannya. Awalnya HSI hanyalah sebuah komunitas kajian melalui grup-grup *whatsapp* hingga kemudian didirikan sebuah yayasan seperti saat ini. Adapun penyebaran hadis yang dilakukan oleh Yayasan HSI adalah melalui program-program berikut:

a. HSI Reguler

Dakwah Yayasan HSI awalnya terpusat pada program HSI Reguler yang merupakan program belajar yang berjenjang dengan disampaikan melalui *voice note* berdurasi pendek melalui grup *whatsapp*. Materi-materi pada yang disampaikan program HSI Reguler antara lain adalah sebagai berikut: Silsilah Pengagungan terhadap Ilmu; Silsilah Belajar Tauhid; Silsilah Mengenal Allah; Silsilah Mengenal Rasulullah; Silsilah Mengenal Islam; Silsilah Beriman kepada Hari Akhir; Silsilah Beriman kepada Para Malaikat; Silsilah Beriman kepada Kitab Allah; Silsilah Beriman kepada Rasul; Silsilah Beriman kepada Takdir; *Al Qawaidul Arba'*; *Nawaqidhul Islam*; *Al Ushul Sittah*; *Al Ushul Tsalatsah*; *Al Aqidah Al Wasithiyah*.

Walaupun dakwah HSI pada program regulernya berfokus pada dakwah akidah namun ustadz Abdullah Roy selalu menyebutkan ayat Al-Quran dan hadis sebagai dalil penguat dari materi yang beliau sampaikan. Dari sekian banyak materi yang telah beliau sampaikan peneliti

¹²⁶ Majalah HSI, edisi.1 (2019), hlm.4.

menemukan cukup banyak hadis yang berkaitan dengan kehidupan sosial, di antara hadis-hadis yang didapati oleh peneliti antara lain :

1) Hadis anjuran untuk selektif dalam berteman

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda:

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

“Seseorang berada diatas agama teman akrabnya, maka hendaklah salah seorang diantara kalian melihat dengan siapa dia berteman akrab.”¹²⁷

2) Hadis perintah untuk menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُجَلِّ كِبِيرَنَا وَيَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفَ لِعَالِمِنَا حَقَّهُ

“Bukan termasuk umatku orang yang tidak menghormati yang lebih; tua dan menyayangi yang lebih muda dan mengetahui hak bagi seorang alim.”¹²⁸

3) Hadis anjuran untuk menjenguk orang yang sakit

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wassalam* bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَعُودُ مُسْلِمًا غُدُوًّا إِلَّا صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُمِيتِي، وَإِنْ عَادَهُ عَشِيَّةً إِلَّا صَلَّى عَلَيْهِ

سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُصْبِحَ، وَكَانَ لَهُ خَرِيفٌ فِي الْجَنَّةِ

“Tidaklah seorang Muslim menjenguk seorang muslim yang lain di waktu pagi kecuali 70.000 malaikat akan bershalawat untuknya sampai sore hari. Dan tidaklah menjenguknya di waktu sore kecuali 70.000 malaikat akan bershalawat untuknya sampai pagi. Dan dia akan mendapatkan petikan buah-buahan di surga.”¹²⁹

4) Hadis anjuran untuk mendoakan orang lain dengan kebaikan

Di dalam sebuah hadis, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wassalam* bersabda:

¹²⁷ Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy’ats, *al-Sunan*, no. 4834; Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, *al-Sunan*, no. 2378

¹²⁸ Muhammad Nashiruddin al-Albany, *Shaihu al-Jami’ Shaghir wa Ziyadatuhu*, Juz. 2, hlm. 957, No. 3445.

¹²⁹ Abu Isa Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, (Beirut: Daar al-Gharb al-Islamy, 1998 M) Juz. 3, hlm. 291, No. 929.

مَنْ دَعَا لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ قَالَ الْمَلَكُ مُوَكَّلٌ بِهِ: آمِينَ وَلَكَ بِمِثْلٍ.

“Barang siapa mendo’akan kebaikan untuk saudaranya dalam keadaan saudaranya tidak mengetahui maka berkata seorang malaikat yang ditugaskan “Aamiin dan bagimu yang semisalnya.”¹³⁰

5) Hadis perintah istri untuk menaati suami

Rasūlullāh *shallallahu alaihi wassalam* bersabda:

إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ فَبَاتَ غَضِبَانَ عَلَيْهِمَا لَعَنَتَهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ

Artinya: “Apabila seorang suami mengajak istrinya ke tempat tidur kemudian istri tersebut enggan, kemudian suaminya bermalam dalam keadaan marah maka malaikat melaknat istri tersebut sampai pagi.”¹³¹

6) Hadis yang menganjurkan untuk berinfak fii sabilillah

Di dalam sebuah hadis Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يُنَزَّلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا وَيَقُولُ الْآخَرُ اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا تَلَفًا

"Tidak ada satu hari di mana para hamba memasuki waktu pagi, kecuali turun dua malaikat. Berkata salah satunya, "Ya Allah, berilah ganti bagi orang yang berinfak." Dan berkata yang lain, "Ya Allah, berilah kehancuran bagi orang yang menahan", yaitu menahan diri dari infak yang disyariatkan."¹³²

7) Hadis yang menganjurkan kita untuk memberikan salam kepada orang yang bahkan tidak kita kenal

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda di dalam sebuah hadis yang shahih yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad:

¹³⁰ Muslim bin Hajjaj al-Qusyairy, *al-Musnad as-Shahih: Shohih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-Arobi, 1431 H), juz 02, hlm 2094, no.2732.

¹³¹ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari, al-Jami' al-Musnad as-Sahih: Sahih Bukhari, (Cet 1; Beirut: Dar Thuq an-Najah, 1422 H) Juz. 4, hlm. 216, No. 3237.

¹³² Muslim bin Hajjaj al-Qusyairy, *al-Musnad as-Shahih: Shohih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-Arobi, 1431 H) Juz. 2, hlm. 700, No. 1010.

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ إِذَا كَانَتْ التَّجِيَّةُ عَلَى الْمَعْرِفَةِ

"Sesungguhnya tanda-tanda hari kiamat apabila salam itu hanya diberikan kepada orang yang dikenal"¹³³.

8) Hadis larangan wanita dari mengingkari kebaikan suaminya

أُرِيْتُ النَّارَ فَإِذَا أَكْثَرُ أَهْلِهَا النِّسَاءُ، يَكْفُرْنَ قِيلَ: أَيَكْفُرْنَ بِاللَّهِ؟ قَالَ: يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ، وَيَكْفُرْنَ الْإِحْسَانَ، لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ، ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ

Artinya: “Diperlihatkan kepadaku bahwa sebagian besar penduduk neraka adalah wanita, mereka telah ingkar. Dikatakan kepada beliau: apakah mereka ingkar kepada Allah? Beliau bersabda: mereka ingkar kepada suami-suami mereka, mengingkari kebaikan suami, seandainya engkau berbuat baik kepada salah seorang dari mereka sekian lama kemudian dia melihat darimu sesuatu yang tidak membuat dia senang maka wanita tersebut berkata: Aku tidak melihat kebaikan sedikit pun darimu.”¹³⁴

9) Hadis anjuran untuk membalas orang yang berbuat baik kepada kita dengan kebaikan

مَنْ صَنَعَ إِلَيْكُمْ مَعْرُوفًا فَكَافِيئُوهُ ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا مَا تُكَافِيئُونَهُ فَادْعُوا لَهُ حَتَّى تَرَوْا أَنَّكُمْ قَدْ كَافَأْتُمُوهُ

Artinya: “Barang siapa yang berbuat baik kepadamu maka balaslah kalau engkau tidak menemukan sesuatu untuk membalasnya maka doakanlah dengan kebaikan sampai engkau merasa bahwa engkau telah membalas kebaikannya.”¹³⁵

10) Hadis larangan dari durhaka kepada orang tua, minum khamr, dan perbuatan dayyuts

ثَلَاثَةٌ قَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِمُ الْجَنَّةَ : مُدْمِنُ الْخَمْرِ ، وَالْعَاقُ ، وَالذَّيُّوثُ ، الَّذِي يُعْرِئُ فِي أَهْلِهِ الْحَبْتِ.

Artinya: “Tiga orang yang Allah haramkan masuk surga: pecandu khamr (minuman keras), anak yang durhaka, dan *dayyuts* yaitu laki-laki yang membiarkan kejelekan di dalam keluarganya”¹³⁶

11) Hadis ancaman bagi pejabat yang menipu bawahan/rakyatnya

¹³³ Ahmad bin Hanbal, *Musnad*, (Beirut: Muassasah ar-Risalah: 1421 H) Juz. 6, hlm. 179, No. 3664.

¹³⁴ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari, al-Jami’ al-Musnad as-Sahih: Sahih Bukhari, (Cet 1; Beirut: Dar Thuq an-Najah, 1422 H) Juz 01, hlm 15, no. 29.

¹³⁵ Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy’ats as-Sijistani, *Sunan*, (Beirut: al-Maktabah al-Ashriyah, 1431 H) juz 02, hlm 212, no. 1672.

¹³⁶ Ahmad bin Hanbal, *Musnad*, (Beirut: Muassasah ar-Risalah: 1421 H) Juz 09, hlm 272, no. 5372.

مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً، يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ، وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ، إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ

Artinya: “Tidaklah seorang hamba, Allah berikan jabatan kemudian dia mati dalam keadaan dia menipu bawahan atau rakyatnya kecuali Allah akan mengharamkan dia masuk surga.”¹³⁷

12) Hadis anjuran untuk bersikap tenang dan tidak mudah marah

Nabi *Shallallahu ‘alaihi wasallam* mengatakan,

إِنَّ فِيكَ خَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ الْجِلْمُ وَالْأَنَاءُ

Artinya: “Sesungguhnya engkau memiliki dua sifat (خَصْلَةٌ) yang dicintai oleh Allah. Apakah dua sifat tadi? (الْجِلْمُ وَالْأَنَاءُ) yaitu sifat (الْجِلْمُ) tidak mudah marah, (وَالْأَنَاءُ) dan engkau memiliki sikap atau sifat hati-hati, tidak tergesa-gesa.”¹³⁸

13) Hadis anjuran untuk membantu orang lain

Nabi *shallallahu ‘alaihi wa salam* mengatakan:

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

“Dan Allah menolong seorang hamba selama hamba tersebut masih mau menolong saudaranya.”¹³⁹

14) Hadis anjuran untuk saling menyayangi

الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ ارْحَمُوا أَهْلَ الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مَّن فِي السَّمَاءِ

Artinya: “Hendaklah kalian menyayangi orang yang ada di bumi niscaya Allāh ﷻ akan menyayangi kalian. Jadi sayangi orang lain, kasihanilah orang lain karena Allāh ﷻ, yaitu kita berharap Allāh ﷻ akan menyayangi kita.”¹⁴⁰

15) Hadis larangan berbuat dzalim

Dalam hadis qudsi Allāh ﷻ mengharamkan atas diri-Nya kezaliman

¹³⁷ Muslim bin Hajjaj al-Qusyairy, *al-Musnad as-Shahih: Shohih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya’ at-Turats al-Arobi, 1431 H) Juz.01, hlm 125, no. 142.

¹³⁸ Muslim bin Hajjaj al-Qusyairy, *al-Musnad as-Shahih: Shohih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya’ at-Turats al-Arobi, 1431 H) Juz.01, hlm 48, no.17.

¹³⁹ Muslim bin Hajjaj al-Qusyairy, *al-Musnad as-Shahih: Shohih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya’ at-Turats al-Arobi, 1431 H) Juz.04, hlm 2074, no. 2699.

¹⁴⁰ Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy’ats as-Sijistani, *Sunan*, (Beirut: al-Maktabah al-Ashriyah, 1431 H) juz 04, hlm 285, no. 4941.

يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا

Artinya: “Wahai hamba-hamba-Ku sesungguhnya Aku mengharamkan atas diri-Ku kezaliman.”¹⁴¹

16) Hadis celaan kepada sifat sombong

Nabi *shallallahu alaihi wassalam* mengatakan :

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ

Artinya: “Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya ada kesombongan meskipun hanya sebesar semut yang kecil.”¹⁴²

17) Hadis pujian kepada orang yang bersikap adil

Dalam sebuah hadis Rasulullah *shallallahu alaihi wassalam* menyatakan

إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَى مَنَابِرٍ مِنْ نُورٍ عَنْ يَمِينِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ وَكَلَّمْنَا يَدَيْهِ يَمِينُ الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ
وَأَهْلِهِمْ وَمَا وُلُّوا عَلَى مَنَابِرٍ مِنْ نُورٍ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang berbuat adil di sisi Allāh ﷻ kelak, yaitu di hari kiamat, akan berada di atas mimbar-mimbar yang berasal dari cahaya, berada di atas mimbar yaitu sesuatu yang lebih tinggi daripada yang lain, Allāh ﷻ memuliakan mereka di antara manusia di berikan kepada mereka tempat yang lebih tinggi daripada manusia yang lain mereka berada di atas mimbar-mimbar yang terbuat dari cahaya.”¹⁴³

18) Hadis tentang berbakti kepada orang tua

Dari Abdullah bin Mas'ud

أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا، قَالَ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: ثُمَّ بَرُّ الْوَالِدَيْنِ، قَالَ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي بِهِ، وَلَوْ اسْتَرَدَّتْهُ لَزَادَنِي.

“Aku bertanya pada Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, ‘Amal apakah yang paling dicintai oleh Allah ‘azza wa jalla?’ Beliau *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menjawab, ‘Shalat

¹⁴¹ Muslim bin Hajjaj al-Qusyairy, *al-Musnad as-Shahih: Shohih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya’ at-Turats al-Arobi, 1431 H) Juz.04, hlm 1994, no. 2577.

¹⁴² Muslim bin Hajjaj al-Qusyairy, *al-Musnad as-Shahih: Shohih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya’ at-Turats al-Arobi, 1431 H) Juz.01, hlm 93, no. 91.

¹⁴³ Muslim bin Hajjaj al-Qusyairy, *al-Musnad as-Shahih: Shohih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya’ at-Turats al-Arobi, 1431 H) Juz.03, hlm 1458, no. 1827.

pada waktunya'. Lalu aku bertanya, 'Kemudian apa lagi?' Beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengatakan, 'Kemudian berbakti kepada kedua orang tua.' Lalu aku mengatakan, 'Kemudian apa lagi?' Lalu beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengatakan, 'Berjihad di jalan Allah'."¹⁴⁴

19) Hadis keutamaan dakwah

Dari Abū Hurairah *radhiyallāhu Ta'āla 'anhu*, di mana beliau mengatakan:

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

Rasūlullāh *shallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda:

"Barangsiapa mengajak kepada hidayah, maka dia mendapatkan pahala seperti pahala orang-orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa mengajak kepada kesesatan, maka dia akan mendapatkan dosa seperti dosa orang-orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi sedikitpun dosa orang-orang tersebut."¹⁴⁵

Dari sembilan belas contoh hadis yang dapat penulis paparkan adalah hadis-hadis yang berkaitan dengan kehidupan sosial seorang manusia seperti bagaimana cara berhubungan dengan guru, dengan teman, dengan keluarga, dan masyarakat secara umum. Jika hadis-hadis ini dijadikan sebagai pegangan manusia dalam menjalankan kehidupan bersosial maka diharapkan akan terjalin sebuah lingkungan ideal dalam stabilitas sosial negara di era 4.0. Seperti selektif dalam memilih teman, sikap tolong menolong, larangan berbuat dzalim, dan lain sebagainya menjadi pelajaran penting yang nantinya akan berpengaruh di kehidupan masyarakat baik di dunia nyata atau maya. Adapun penjelasan mengenai materi yang berkaitan langsung dengan hadis-hadis yang di dalamnya terkandung dengan tema sosial di *Halaqah Silsilah Ilmiah* masih banyak, dan tidak dapat tercantumkan semuanya.

Melalui penyampaian materi akidah secara umum serta hadis-hadis Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassalam* secara rutin, para peserta HSI Reguler telah merasakan pengaruh

¹⁴⁴ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari, al-Jami' al-Musnad as-Sahih: Sahih Bukhari, (Cet 1; Beirut: Dar Thuq an-Najah, 1422 H) Juz 01, hlm 112, no. 527.

¹⁴⁵ Muslim bin Hajjaj al-Qusyairy, *al-Musnad as-Shahih: Shohih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-Arobi, 1431 H) Juz.04, hlm 2060, no. 2674.

positif dalam kehidupan bersosial mereka. Di antara pengaruh positif yang dirasakan oleh para peserta HSI Reguler adalah sebagai berikut:

a) Memahami hak setiap unsur masyarakat dan lapang dada dalam menyikapi perbedaan

Hal ini diungkapkan oleh Ratnawati yang telah bergabung dengan HSI Reguler sejak tahun 2019:

Alhamdulillah setelah belajar di HSI, jadi lebih mengerti tentang hak keluarga, tetangga, teman dan masyarakat umum. Lebih bisa legowo menyikapi perbedaan, dan tidak memaksakan pendapat sendiri.

b) Tidak menjadi orang yang eksklusif dan kaku ketika bermasyarakat

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Umi Hartati yang telah bergabung dengan HSI Reguler sejak tahun 2016:

Alhamdulillah, melalui wasilah belajar di HSI, banyak manfaat yang diperoleh. Intinya bermuamalah di tengah masyarakat dengan bekal ilmu yang benar, tidak akan menjadikan kita eksklusif dan jauh dari mereka. Bahkan pun ketika kita 'harus bersikap beda (pada hal-hal yang memang harus kita ingkari)' mereka pun tetap menghargai pilihan kita.

c) Bersikap baik kepada keluarga

Hal ini diungkapkan oleh Ira Rozusi yang telah bergabung dengan HSI Reguler sejak tahun 2020:

Maasyaa Allah, sejak kenal HSI, lebih sabar dan lebih lembut ke anak, orang tua mertua dan adik-adik, lebih menjaga anak-anak dalam pergaulan, juga lebih berhati-hati dalam beribadah.

b. Dakwah HSI Melalui Sosial Media

Walaupun materi-materi HSI hanya bisa diakses oleh peserta HSI namun dakwah HSI tidak bersifat eksklusif untuk pesertanya saja namun juga bersifat umum untuk semua kalangan karena selain berdakwah melalui grup-grup peserta, HSI juga berdakwah melalui sosial media yang bisa diakses oleh semua kalangan. Saat ini HSI telah membuka beberapa akun sosial media guna berdakwah di antaranya: yang pertama yakni di akun youtube yang bernama HSI Abdullahroy, yang kedua melalui akun instagram HSI Abdullahroy Official, dan yang ketiga dalam majalah digital yang bisa diakses melalui web dengan nama Majalah HSI. Dalam majalah digital milik HSI telah terunggah 48 edisi yang dimulai dari tahun 2019.

Berikut media sosial milik Yayasan HSI yang selalu aktif dan eksis hingga kini:

1) Youtube

HSI mulai bergabung di youtube pada tanggal 5 April 2014 dengan nama chanel @HSIAbdullahRoy. Saat ini chanel youtube @HSIAbdullahRoy memiliki lebih dari 118.000 subscriber dan telah mengunggah lebih dari 1.800 video dakwah¹⁴⁶. Sebagaimana dakwah HSI di grup reguler, video dakwah HSI di youtube mayoritas membahas perkara-perkara akidah seperti kajian kitab *Lum'atul I'tiqad*, kajian kitab Tauhid, kajian kitab *Ushul Ats-tsalatsah*, kajian kitab *Ushul As-sittah*, kajian kitab *Kasyfu Syubhat*, dan lain-lain. Selain akidah ada pula kajian-kajian tafsir, fiqih, adab, bahkan kajian tematik. Terdapat pula kajian yang khusus membahas tentang hadis-hadis seperti kajian halaqah ramadhaniyah yang membahas tentang kitab shiyam dari kitab *Umdatul Ahkam, majelis sama' Mukhtasar Shahih Muslim, kajian kitab Arba'in An-Nawawiyah*¹⁴⁷.

Peran Yayasan HSI dalam menyebarkan hadis di era digital 4.0 dapat kita lihat dalam postingan sosial medianya. Yang pertama yaitu di youtube dengan judul materi “Taata dan Patuh Kepada Penguasa”. Yang mana dijelaskan bahwa sebagai masyarakat atau rakyat hendaknya patuh dan taat kepada penguasa.

2) Instagram

HSI mulai bergabung di instagram pada bulan Mei 2017 dengan nama akun hsi.abdullahroy. Saat ini akun instagram hsi.abdullahroy memiliki lebih dari 331.000 pengikut dan telah mengunggah 2.473 postingan¹⁴⁸.

Yang kedua peneliti mengambil salah satu postingan melalui akun instagram yang memaparkan materi “Jauhi Ghibah Turah”. Penjelasan diawali dengan perkataan seorang tabi'in, Muhammad bin Sirin *rahimahullah* berkata (yang artinya), “Sesungguhnya orang yang paling banyak dosanya adalah orang yang paling banyak mengurus aib-aib orang lain” (*Al-Mujalasa wa Jawahirul 'Ilm 6/86*). Lalu di slide berikutnya diberi pertanyaan, “Puasa tapi masih ghibah?” Dan dijawab, “Ghibah termasuk maksiat, sebagaimana namimah (mengadu

¹⁴⁶ <https://www.youtube.com/@HSIAbdullahroy/about> (diakses pada 12 April 2023 pukul 09.20)

¹⁴⁷ <https://www.youtube.com/@HSIAbdullahroy/playlists> (diakses pada 12 April 2023 pukul 09.50)

¹⁴⁸ <https://www.instagram.com/hsi.abdullahroy/> (diakses pada 12 April 2023 pukul 10.01)

domba), mencela, dan berdusta. Semuanya itu tidak membatalkan puasa, tapi mengurangi pahala puasa.” Dan diperkuat dengan dalil, Rasul *shalallahu ‘alaihi wasallam* bersabda (yang artinya), “Barang siapa yang tidak meninggalkan perkataan dan perbuatan yang haram, maka Allah tidak butuh dia meninggalkan makan dan minuman”.¹⁴⁹

3) Twitter

HSI mulai bergabung di twitter pada bulan Oktober 2017 dengan nama akun *hsiabdullahroy*. Saat ini akun twitter *hsiabdullahroy* diikuti oleh 27.197 pengikut dan telah mengunggah 1.866 cuitan.¹⁵⁰

Akun twitter *hsiabdullahroy* secara aktif membagikan cuitan-cuitan yang bermanfaat sebagai media untuk berdakwah. Twitter juga menjadi sarana untuk menyebarkan hadis sebagaimana yang nampak pada cuitan tentang doa untuk saudara kita di Palestina dengan menyebutkan hadis berikut:

“Perumpamaan orang-orang yang beriman dalam hal saling mengasihi, mencintai, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga dan turut merasakan sakitnya.”¹⁵¹

4) Facebook

Saat ini akun facebook *@hsi.abdullahroy* telah diikuti lebih dari 103.000 pengikut¹⁵². Salah satu contoh yang penulis kutip adalah tentang berbagai makanan ketika berbuka puasa. Seorang sahabat Nabi *shalallahu ‘alaihi wasallam*, Abu As-Sawwar Al-Adawiy *rahadiyallahu ‘anh*u mengatakan (yang artinya), “Dahulu para lelaki dari bani ‘Adi biasa shalat di masjid ini. Dan tidak ada di antara mereka dapati ada orang di masjid, ia akan berbuka puasa ia bersamanya. Namun jika tidak ada orang di masjid, ia akan keluar dari masjid membawa

¹⁴⁹ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari, *al-Jami’ al-Musnad as-Sahih: Sahih Bukhari*, (Cet 1; Beirut: Dar Thuq an-Najah, 1422 H) Juz 01, hlm 26, no. 1903.

¹⁵⁰ <https://twitter.com/hsiabdullahroy> (diakses pada 12 April 2023 pukul 11.29)

¹⁵¹ Muslim bin Hajjaj al-Qusyairy, *al-Musnad as-Shahih: Shohih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya’ at-Turats al-Arobi, 1431 H) Juz.04, hlm 1999, no. 2586.

¹⁵² <https://www.facebook.com/hsi.abdullahroy/about> (diakses pada 12 April 2023 pukul 11.31)

makanan buka puasanya, lalu memakannya bersama orang-orang di luar masjid. Dan orang-orang pun makan bersamanya.”¹⁵³

5) Majalah Digital

Yang ketika sebagaimana yang termuat dalam majalah digital dengan judul “Belajar Agama Bukan Kegiatan Sampingan”¹⁵⁴, Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wasallam* bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “ Belajar agama adalah kewajiban setiap muslim.”¹⁵⁵

Di dalamnya ustadz Abdullah Roy menjelaskan makna dari hadis tersebut dengan rinci dan mudah dipahami. Lalu menjabarkan beberapa faidah dari hadis tersebut, satu diantaranya adalah di dalam hadis disebutkan bahwa belajar agama adalah kewajiban setiap muslim. Hal yang wajib tentu tidak akan dianggap kegiatan sampingan atau semata pengisi waktu luang. Orang yang menganggap penting sesuatu pasti akan sengaja mengalokasikan waktunya untuk hal tersebut. Amat keliru sebagian kaum muslimin yang memandang bahwa belajar agama adalah urusannya para santri pondok pesantren, calon sarjana ilmu agama, atau para ustadz dan ulama. Justru, di hadis ditekankan bahwa tidak ada pengecualian, setiap muslim wajib belajar agama. Terlebih lagi pada zaman sekarang kemudahan ada di mana-mana. Yang ada hanyalah opsi: mau atau tidak.

c. Dakwah Sosial Yayasan HSI

Selain berdakwah dengan penyampaian materi melalui grup peserta maupun sosial media Yayasan HSI juga berdakwah melalui kegiatan sosial kemasyarakatan. HSI memiliki program sosial yang terbagi menjadi dua yaitu program internal dan program eksternal. Program internal meliputi; Bantuan Kesehatan HSI Peduli, Bantuan Pendidikan HSI Peduli, Beasiswa Anak Guru HSI Peduli, Beasiswa Tahfidz HSI Peduli, Santunan Anak Yatim dan Dhuafa HSI Peduli, Bantuan Uang Duka HSI Peduli, dan Tali Asih Admin HSI AbdullahRoy

¹⁵³ Al-Barjalani, *Al-Karam wal Juud*, (Beirut: Dar Ibnu Hazm, 1412 H) hal.53.

¹⁵⁴ Majalah digital HSI, edisi 21.

¹⁵⁵ Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibn Majah*, (Mesir: Daar Ihya al-Kutub al-Arobiyah, 1431 H) Juz. 1, hlm. 81, No. 224.

HSI Peduli. Adapun program sosial eksternal HSI terbagi menjadi; dakwah sosial dan tanggap bencana tanah air.

Sumber dana Yayasan HSI berasal dari donasi yang masuk serta dari dana hasil usaha HSI seperti program usaha Pernik HSI¹⁵⁶. Adapun dana yang berasal dari donasi akan disalurkan sebagaimana akad yang telah disepakati oleh pihak donatur dan pihak yayasan, sehingga hal ini dapat dikatakan sebagai implementasi dari hadis:

الخازنُ المسلمُ الأمينُ الذي ينفذُ ما أُمرَ بهِ فيُعطيهِ كاملاً مؤفراً، طيبَةً بهِ نفسُهُ فيدفعُهُ إلى الذي أُمرَ لهِ بهِ أحدُ المتصديقين

“Seorang bendahara muslim yang melaksanakan tugasnya dengan jujur, dan membayar sedekah kepada orang yang diperintahkan oleh majikannya secara sempurna, dengan segera dan dengan pelayanan yang baik, maka ia mendapat pahala yang sama seperti orang yang bersedekah”.¹⁵⁷

Sejak pertama kali berdiri Yayasan HSI telah menyalurkan lebih dari Rp 50.000.000.000 kepada pihak yang berhak menerima. Yayasan HSI sendiri juga telah diaudit secara profesional oleh tenaga yang ahli di bidangnya.

Semua kegiatan sosial ini juga merupakan salah satu bentuk implementasi hadis Rasulullah *shallallahu alaihi wassalam*:

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

“Dan Allah menolong seorang hamba selama hamba tersebut masih mau menolong saudaranya.”¹⁵⁸

Pengamalan terhadap hadis Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wasallam* oleh Yayasan HSI juga termasuk penerapan dengan menyebarkan hadis secara langsung atau bentuk perbuatan langsung yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵⁶ Wawancara Bapak Ihsan (4 April 2023).

¹⁵⁷ Yahya bin Syarif An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, (Beirut: al-Maktabah al-Risalah, 1419 H) hlm. 81, No. 180.

¹⁵⁸ Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairy, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya’ at-Turats al-Arobi, 1431 H) Juz. 4, hlm. 2074, No. 2699.

D. KESIMPULAN

Tidak bisa dipungkiri perkembangan teknologi seiring bertambahnya zaman membawa manusia hingga era 4.0. Di mana saat era ini menjadikan masyarakat semakin mudah dalam beraktivitas dengan waktu yang lebih efektif dan efisien. Kemudahan itu bisa diaplikasikan salah satunya dengan adanya gawai. Sehingga digitalisasi terhadap hadis dan cakupan ilmunya akan membawa arus yang baik dalam menyelaraskan antara ilmu dan pertumbuhan teknologi.

Stabilitas sosial negara merupakan tanggung jawab seluruh pilar masyarakat penghuninya. Tak hanya tidak dunia nyata menjaga keseimbangan stabilitas juga sangat dibutuhkan setiap berkembangnya era 4.0 di dunia maya. Mudahnya informasi tersebar di era ini menggugah para pengguna agar berhati-hati ketika menjelajahi sosial media. Dengan adanya digitalisasi hadis maka akan memudahkan pengguna media sosial untuk mengakses hadi dan pencabaran ilmunya. Bentuk-bentuk perkembangan digitalisasi di era 4.0 berupa buku digital, aplikasi hadis, dan sosial media.

Yayasan HSI dan keterlibatannya langsung dalam menyebarkan hadis di era ini sangat banyak. Dapat diketahui sebagaimana yang penulis paparkan di atas. Ada peran yang secara langsung menyebarkan hadis melalui materi-materi program utama HSI yaitu HSI Reguler. Ada pula peran yang lainnya seperti turut andil dalam memanfaatkan sosial media sebagai tempat berdakwah. Ada peran yang digerakkan secara terjun langsung seperti bantuan sosial terhadap masyarakat Indonesia secara luas dan tidak terikat. Sehingga penyebaran hadis tak hanya berbentuk tekstual di dalam materi HSI Reguler saja, namun juga dikemas dan disajikan kepada para pengguna sosial media dengan pemaparan yang mudah dipahami dan dicerna oleh semua kalangan. Bantuan sosial yang disalurkan yayasan HSI secara nyata dapat dirasakan manfaatnya oleh banyak pihak, dan hal itu merupakan implementasi dari hadis-hadis Rasulullah *shallallahu alaihi wassalam*.

E. DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Media Press, 2021.

Adam, Fadzli, Ab Hamid Ali, Marhma Mohamed Anuar dan Engku Muhammad Tajuddin

Engku Ali, "Cabaran Media Baru Sebagai Medium Pembelajaran Agama Dan

- Penyelesaiannya Dari Perspektif Islam”, *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporeri*, 2015.
- Al-Albany, Muhammad Nashiruddin, *Shaihul Jami’ Shagir wa Ziyadatuhu*. Beirut: al-Maktab al-Islamy, 1988 M.
- Al-Barjalani, *al-Karam wal Juud*, Beirut: Dar Ibnu Hazm, 1412 H.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *al-Jami’ al-Musnad as-Sahih: Sahih Bukhari*. Cet 1; Beirut: Dar Thuq an-Najah, 1422 H.
- An-Nawawi, Yahya bin Syarif, *Riyadhus Shalihin*. Beirut: al-Maktabah al-Risalah, 1419 H.
- Al-Qusyairy , Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya’ at-Turats al-Arobi, 1431 H.
- Ary, Donal, *An Invitation to Research in Social Education*, Beverly Hills: Sage Publication, 2002.
- As-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy’ats, *Sunan Abu Dawud*. Beirut: al-Maktabah al-Ashriyah, 1431 H.
- At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa, *Sunan Tirmidzi*. Beirut: Daar al-Gharb al-Islamy, 1998 M.
- Bin Mohamed Mokhtar, Mohd Mokhtarishah, dan Hasmadi bin Hj Hassan, “Penggunaan Media Sosil Sebagai Medium Dakwah Islam Dalam Kalangan Penduduk”, *Internasional Journal of Humanities Technology and Civilization (IJHTC)*, Vol.1, No.11, 2021.
- Darma, Andi Moh. Rezki, Misbahuddin, Kurniati, “Konsep Hukum Islam dalam Mewujudkan Stabilitas dan Perubahan dalam Masyarakat”, *Jurnal Pengabdian Mandiri*, Vol.2. No.1, 2023.
- Darwis, Mohammad, “Rejuuvenasi Paradigma Dakwah di Era 4.0”, *Dakwatuna; Jurnal dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 5, No. 1, 2019.
- Fakhruroji , Moch. *Dakwah Di Era Media Baru :Teori Dan Aktivisme Dakwah Di Internet*, 1st ed. Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2017.
- Hanbal, Ahmad bin, *Musnad Ahmad*. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1421 H.
- Harto, Sugeng. *Kebijakan Pemerintah Sebagai Manifestasi Peningkatan Toleransi Umat Beragama Guna Mewujudkan Stabilitas Nasional Dalam Rangka Ketahanan Nasional*. Ponorogo: Reativ, 2015.

- Ibnu Majah, Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah*. Mesir: Daar Ihya al-Kutub al-Arobiyah, 1431 H.
- Kurnia, Abu Hasna, (Maret 2019), *Profil Yayasan HSI AbdullahRoy*, Majalah HSI, 4, Yayasan HSI AbdullahRoy. Diakses dari <https://majalah.hsi.id/edisi01/>.
- Mokhtarishah, Mohd bin Mohamed Mokhtar dan Hasmadi bin Hj Hassan, “Penggunaan Media Sosial Sebagai Medium Dakwah Islam Dalam Kalangan Penduduk”, *Internasional Journal of Humanities Technology and Civilization (IJHTC)*, Vol.1, No.11 (2021), hlm.91.
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mustajab, Athirah, (Oktober-November 2020), *Belajar Agama Bukan Kegiatan Sampingan*, Majalah HSI, 19, Yayasan HSI AbdullahRoy. Diakses dari <https://majalah.hsi.id/edisi021/>.
- Nurjanah, Siti. “Implementasi Stabilitas Sosial Menurut Penganut Agama Buddha, Thao, dan Konghucu di Kota Bandung”. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol.3, No.1, 2023.
- Prasetyo, Yogi. *Hati-Hati Ancaman Tindak Pidana Pencemaran Nama Baik di Media Sosial dalam Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik*, Skripsi, Ponorogo: Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021.
- Raharja, Ivan Fauzani. “Bijak Menggunakan Media Sosial di Kalangan Pelajar Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik”, *Jurnal Selat*, Vol.6, No.2, 2019.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Gramedia, 2010.
- Suradi, “Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial”, *Informasi*, Vol.17, No.3, 2012.
- Syukri, Mohd M. N, Norazmi A, Shahril Nizam Z, Ahmad Sanusi A. H dan Syeh Najihuddin S. H, “Pendigitalan Hadis Dalam Kerangka Revolusi Industri 4.0”, *The 5th World Conference on Islamic Thought and Civilization*, 2018.
- Ummah, Siti Syamsiyatul, “Digitalisasi Hadis (Studi Hadis di Era Digital)”, *Diroyah Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 4, No. 1, 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang *Kesejahteraan Sosial*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang *Perubahan atas Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*.

- Wahyuningsih, Sri dan Istianah, *Kontribusi Digitalisasi Hadis Bagi Perkembangan Studi Hadis Di Era Revolusi 4.0*, Surabaya: CV. Global Aksara Pers, 2021.
- Yuhadi, Irfan dan Nurul Budi Murtini. “Fenomena Praktik Cingkrang Implementasi Larangan Isbal (Studi Living Hadis Pada Masyarakat Muslim Mangunharjo Probolinggo)”. *Al-Maajalis: Jurnal Dirasat Islamiyah*. Vol.7, No.2, 2020.
- Yusuf, Erick, Sofyan Sauri dan Ahmad Sukandar. “Manajemen Dakwah Digital Dalam Proses Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0” . *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan, dan Hukum Islam*. Vol.19, No.2, 2021.
- Zaki, Muhammad, “Metode Pemahaman dan Pengamalan Hadits Jamaah Tabligh”. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*”, Vol.8, No.2, 2015.
- KBBI Daring – Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses pada 31 Oktober 2023, pukul 20.56 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Widi, Shilvina. (2023). Pengguna Media Sosial di Indonesia Sebanyak 167 Juta pada 2023. Diakses pada tanggal 29 April 2023 pukul 20.40 dari <https://dataindonesia.id>.
- Heru Nur Ihsan. *Hasil Wawancara Pribadi*: 4 April 2023, Jember.